

## PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* PADA MATERI SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG KELAS XI SMK NEGERI DI SURABAYA

Abid Eka Wahyu Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [abidsaputra@mhs.unesa.ac.id](mailto:abidsaputra@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Pengembangan kurikulum di Indonesia mulai memasuki babak baru dengan memperkenalkan proses pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, berkolaborasi dengan komunikasi yang baik, serta mengaharpkan peserta didik untuk mampu menginovasi pola belajar yang baik pada setiap individu. Beberapa penelitian memberikan solusi bahan ajar dengan mengadopsi pola pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* dirasa efektif dalam menunjang tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini mengadopsi pengembangan LKPD pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI SMK Negeri di Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan rujukan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan, dkk. Tahapan penelitian ini terdiri dari pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Produk yang dikembangkan akan di telaah dan divalidasi oleh para ahli diantaranya: ahli materi, ahli kebahasaan, dan ahli grafis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah lembar telaah ahli dan lembar validasi ahli. Lembar telaah ahli berisikan saran dan masukan dari masing-masing ahli untuk memperbaiki kualitas produk sebelum masuk ketahap selanjutnya, sedangkan untuk lembar validasi ahli berisikan penilaian yang diberikan oleh masing-masing ahli atas produk yang telah dikembangkan. Hasil validasi memperoleh presentase sebesar 80,27% dari segi materi, 87,69% dari segi kebahasaan, dan 82,73% dari segi grafis. Dari data tersebut dapat disimpulkan produk yang dikembangkan masuk kedalam kategori **sangat layak** dari segi materi, segi kebahasaan, dan segi kegrafikan.

**Kata Kunci:** *Higher Order Thinking Skills*, LKPD berbasis *higher order thinking skills*, Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang cukup penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, sepatutnya suatu bangsa menaruh perhatian lebih pada sistem pendidikan yang telah berjalan dalam bangsa tersebut. Hal ini sangat di sadari oleh bangsa Indonesia dengan melakukan berbagai pengembangan pedoman implementasi pendidikan atau yang sering dikenal dengan istilah Kurikulum. Sebagai mana pengertian kurikulum yang tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Saat ini bangsa ini tengah melakukan pengembangan pada Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut merupakan pengembangan dari Kurikulum KTSP yang telah berlangsung di era sebelumnya. Pengembangan tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jaman, yang mana sistem pendidikan saat ini terfokus pada daya kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah (*critical thinking and problem solving*). Penjelasan tersebut terangkum dalam *framework* kurikulum 2013 sebagaimana rincian tersebut diantaranya, kemampuan berkomunikasi untuk menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak (*communication and collaboration*), kreativitas dalam berinovasi (*creativity and innovation skills*), analisis yang baik dalam menyaring informasi (*information and communication technology literacy*), hingga kemampuan menciptakan pola belajar secara mandiri (*contextual learning skills*). Untuk dapat mengimplementasikan *framework* pembelajaran tersebut, maka harus adanya penyesuaian dari berbagai aspek, baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik hendaknya memiliki peranan dan berinteraksi dalam menciptakan komponen pembelajaran yang efektif. Komponen – komponen tersebut diantaranya adalah metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya suatu pembelajaran, karena dengan bahan ajar yang baik informasi pada suatu materi dapat bertransformasi dengan baik pada peserta didik. Karenanya bahan ajar memiliki jenis yang bermacam – macam sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi, pembagian tersebut disesuaikan dengan alat penyampaian informasi yang digunakan, diantaranya bahan ajar cetak, bahan ajar *audio* (pendengaran), dan bahan ajar *audiovisual* (pandang dengar). Pada bahan ajar cetak pun memiliki berbagai macam jenis yang disesuaikan dengan fungsi bahan ajar tersebut, salah satunya adalah LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) merupakan bahan ajar yang memuat berbagai macam kegiatan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Dalam LKPD peserta didik diharapkan mampu mendalami suatu materi dengan melakukan berbagai kegiatan yang telah disusun, baik kelompok maupun individu. Hal tersebut dirasa cukup efektif dalam mengaplikasikan *framework* pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum, karena kegiatan – kegiatan yang terjadi dalam LKPD dapat melatih peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan, berkolaborasi, hingga menggali informasi dari segala hal dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu penyusunan LKPD hendaknya memiliki perhatian lebih dalam materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan (Fitriani, Bakri, & Sunaryo, 2017) saat ini lembar kegiatan peserta didik yang beredar di Indonesia masih perlu adanya pengembangan, materi yang tersaji masih berorientasi pada peserta didik yang pintar dalam membaca, menghafal, dan menjawab pertanyaan. Selajar dengan hal itu informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang SMK Negeri 1 Surabaya, mengatakan bahwa LKPD yang digunakan sebagai bahan ajar materi akuntansi perusahaan dagang merupakan LKPD yang telah disediakan dari lembaga pusat. Sedangkan pada SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK 10 Negeri Surabaya, komponen yang berisikan kegiatan peserta didik berupa lembaran soal yang dirasa kurang dalam merepresentasikan peranan guru dalam membangun konsep belajar peserta didik, sehingga implementasi dari tujuan kurikulum tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Dari berbagai fenomena yang telah terulas diatas terdapat penelitian terdahulu mengenai pengembangan LKPD yang dilakukan oleh Khasyyatillah, Yennita, dan Irianti pada tahun 2016 dengan judul “Pegembangan Lembar Kegiatan Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Materi Momentum, Impuls dan Tumbuhan SMA Kelas XI/Semester 1”. Hasil dari penelitian, analisa data, dan pembahasan maka Lembar Kerja Siswa HOTS telah dinyatakan valid dengan predikat kategori sangat layak baik dari aspek kegrafikan, aspek penyajian kelayakan isi, dan aspek bahasa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Hamidah pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Keanekaragaman Fungsi Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills* dengan Memanfaatkan Berbagai Media Fungsi untuk SMA Kelas X Secara Empiris”, penelitian tersebut dinyatakan layak secara teoritis (validasi ahli) dan empiris (respon peserta didik). LKPD berbasis HOTS memiliki keunggulan yang lebih menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan deatifitas peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* lebih mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik pada ranah kognitif mulai kompetensi dasar mengimplementasi (C3), hingga tahap berpikir tingkat tinggi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/mengkreasi (C6). Aspek-aspek tersebut dirasa sesuai dan dapat diharapkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat diimplementasikan kedalam segala mata pelajaran pada jenjang pendidikan manapun, tak terkecuali materi siklus akuntansi perusahaan dagang pada program studi akuntansi di Sekolah Menengah Kejuaruan (SMK), Materi siklus akuntansi perusahaan dagang merupakan materi pokok pada program studi Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dalam Kisi-Kisi Uji Kompetensi Keahlian Tahun Pembelajaran 2017/2018, materi siklus akuntansi perusahaan dagang masih menjadi suatu komponen utama yang harus dikuasai peserta didik. Hampir 65% materi siklus akuntansi perusahaan dagang tersaji pada Uji Kompetensi Keahlian, selain itu materi siklus akuntansi perusahaan dagang kerap sekali menjadi materi yang sukar dikuasai oleh peserta didik program studi akuntansi di SMK.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta didik berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang yang

ditujukan untuk peserta didik program studi akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Pengembangan LKPD tersebut berisikan tahapan-tahapan yang dapat menunjang peserta didik dalam menentukan konsep belajar mereka sendiri, mulai dari tahap mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, hingga mereka dapat mengkreasi suatu materi yang di pelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang tersaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* yang diterapkan pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya?
- 2) Bagaimana kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI SMK Negeri di Surabaya?

Sedangkan dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis *Higher Order Thinking Skills* yang diterapkan pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* yang diterapkan pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI SMK Negeri di Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitan ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan merujuk pada model pengembangan 4-D Thiagarajan. Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Melvyn, Semmel. Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*disseminate*). Dalam pengembangan LKPD berbasis *higher order thinking skills* ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*), karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga tidak memungkinkan untuk terlaksananya tahap penyebaran (*disseminate*), ditambah lagi pada tahun ini terdapat pandemi wabah penyakit yang mengharuskan setiap individu untuk mengurangi aktivitas diluar rumah.

LKPD yang dikembangkan akan dilakukan pengujian cobaan oleh beberapa para ahli, tujuan dari adanya tahap uji coba ini untuk mendapatkan saran dan masukan oleh para ahli, serta penilaian produk. Pada proses tersebut produk akan dinilai dari beberapa komponen, diantaranya. (1) ahli materi yang memberikan saran, masukan, dan penilaian terkait kesesuaian isi materi produk dengan materi siklus akuntansi perusahaan dagang; (2) ahli bahasa yang memberikan masukan, saran, dan penilaian terkait kesesuaian penggunaan bahasa dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI); dan (3) ahli grafis yang memberikan saran, masukan, dan penilaian terkait kesesuaian tampilan yang digunakan dalam produk. Untuk pemberian masukan saran dan masukan dinamakan prose telaah, jenis data yang diperoleh pada tahap telaah adalah data kualitatif berupa saran dan masukan dari ahli tentang LKPD yang dikembangkan. Sedangkan pada tahap penilaian dinamakan tahap validasi, jenis data yang akan diperoleh pada tahap validasi adalah data kuantitatif yang berupa nilai/skor yang berikan oleh para ahli terhadap produk yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian dalam pengumpulan data, instrumen tersebut meliputi angket terbuka dan angket tertutup. Jenis angket terbuka yang digunakan adalah lembar telaah yang berisikan saran dan masukan dari para ahli untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan, teknik pengolahan data tersebut dikenal dengan istilah analisis kualitatif. Sedangkan untuk jenis angket tertutup yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi ahli, lembar validasi ahli digunakan peneliti untuk mengetahui nilai yang diberikan oleh para ahli terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil lembar validasi yang diperoleh dari para ahli dapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menggolongkan total perolehan skor ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala *Likert* yang disediakan. Dalam perhitungan ini terdapat rentang skor dari 1 sampai dengan skor 5 dengan masing – masing penggolongan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Berdasarkan Skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat sesuai	1
Sesuai	2
Cukup sesuai	3
Kurang sesuai	4
Tidak sesuai	5

Sumber: (Riduwan, 2015)

$$Presentasi = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis data di atas akan diperoleh kesimpulan data tentang kelayakan bahan ajar LKPD berbasis *higher order thinking skill* yang dikembangkan sebagai berikut :

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi Kelayakan LKPD

Presentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: (Riduwan, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tersajinya hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dalam penelitian. Hasil tersebut meliputi proses dan kelayakan pengembangan lembar kegiatan peserta didik. Pengembangan lembar kegiatan peserta didik yang mengadopsi pola berpikir tingkat tinggi ini mengaplikasikan model pengembangan 4D Thiagarajan yang dilaksanakan terbatas pada tiga tahap, diantaranya adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian, peneliti melakukan analisis ujung depan, analisis kondisi peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan.

Analisis ujung depan dilakukan untuk menafsirkan keadaan di lapangan dan menetapkan masalah yang dihadapi pada pembelajaran siklus akuntansi perusahaan dagang. Berdasarkan wawancara dengan guru sekolah, LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang dapat disesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik, adapun beberapa sekolah yang hanya memberikan lembaran-lembaran tugas yang dibuat latihan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan bahan ajar berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) merupakan kebijakan baru sehingga belum banyak sekolah yang memaksimalkan bahan ajar berbasis HOTS.

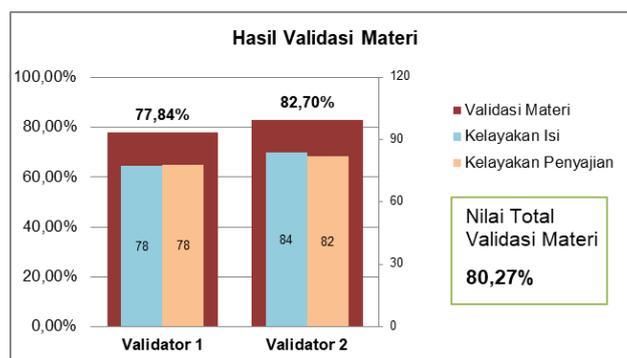
Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik yang penilaiannya berdasarkan lima indikator, yaitu usia, kemampuan akademik, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Pada indikator pertama usia peserta didik yang menjadi subjek penelitian masih dikatakan formal dengan rentang usia 15-16 tahun pada kelas XI SMK. Pada indikator kedua didapat berdasarkan perolehan nilai ulangan harian, UTS, dan UAS yang dilakukan oleh peserta didik. Dari perolehan data tersebut hampir semua nilai peserta didik melebihi KKM yang tersedia sehingga dapat disimpulkan peserta didik memiliki kemampuan akademik yang baik. Untuk indikator selanjutnya peneliti memberikan suatu permasalahan yang dapat memancing peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi, suasana diskusi yang aktif menyimpulkan bawasannya peserta

didik mahir dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Hasil dari analisis tersebut diperoleh bentuk latihan kegiatan yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hasil tersebut berupa peta konsep yang menggambarkan rangkaian materi dan sub pada lembar kegiatan peserta didik. Kegiatan terakhir adalah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Setelahnya masuk pada dalam tahap perancangan (*design*), pada tahap ini peneliti menyusun rancangan produk mulai dari halaman depan, isi, dan halaman penutup. Penyusunan tersebut merujuk pada Pedoman Penyusunan Bahan Ajar oleh Depdiknas. Berdasarkan bagian-bagian LKPD terdapat rincian sebagai berikut. (i) Halaman depan berisi sampul depan LKPD, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, peta konsep, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran; (ii) Pada bagian isi berisikan ringkasan materi yang berisikan penjelasan singkat materi dengan bahasa yang sederhana, studi kasus yang menjadi latihan belajar peserta didik, serta penugasan yang berisikan latihan soal yang dikerjakan peserta didik baik secara individu maupun kelompok; (iii) Pada bagian penutup berisikan daftar pustaka dan halaman belakang.

Tahap perancangan (*design*) menghasilkan suatu rancangan produk yang diberi nama draf I. Draf I merupakan produk awal yang akan diolah kembali pada tahapan selanjutnya, yaitu pengembangan (*develop*). Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap pengembangan (*develop*), pada tahapan ini draf I akan ditelaah oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik. Ahli materi yang berkesempatan menelaah draf I adalah Dr. Susanti, S.Pd., M.Si. dan ibu Arin Yuni Pusporini, S.Pd., M.Ak. dengan hasil. (i) kurangnya kalimat yang dapat memotivasi peserta didik; (ii) penambahan materi pada siklus akuntansi perusahaan dagang; dan (iii) perbaikan butir-butir soal yang dirasa belum berbasis *higher order thinking skills*. Pada telaah bahasa dilakukan oleh Hespri Septiana, S.Pd., M.Pd. dengan hasil. (i) perbaikan kalimat yang belum sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia; (ii) penggunaan simbol Rp (rupiah) yang benar; dan (iii) perbaikan beberapa kata yang kurang tepat. Sedangkan pada telaah grafik dilakukan oleh Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. dengan hasil. (i) pencantuman sumber gambar; (ii) penegasan warna tulisan agar terlihat jelas; dan (iii) penyesuaian ukuran *template* dalam suatu halaman.

Hasil perbaikan draf I pada tahap telaah dinamakan revisi I, revisi I yang telah tersusun diberikan nama sebagai Draf II yang akan diberikan penilaian atau validasi oleh para ahli. Pada validasi materi Draf II akan dinilai berdasarkan dua indikator, indikator pertama yaitu kelayakan isi dengan sub indikator. (i) cakupan konsep; (ii) akurasi konsep; (iii) kemutakhiran; (iv) cakupan keterampilan; dan (iv) akurasi penyajian. Sedangkan indikator kedua adalah penyajian dengan sub indikator; (i) teknik penyajian; dan (ii) kelengkapan penyajian. Adapun hasil validasi ahli materi disajikan melalui grafik sebagai berikut.

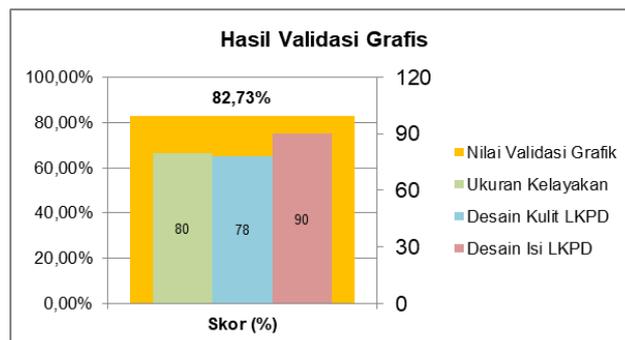


**Gambar 1.** Hasil Validasi Ahli Materi  
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2020)

Pada grafik hasil validasi materi di atas dijelaskan perolehan presentase dari Validator 1 sebesar 77,84% dengan rincian perolehan skor 78 dari skor maksimal pada komponen kelayakan isi sedangkan untuk kelayakan penyajian skor yang didapat sebesar 78 dari skor maksimalnya. Untuk penilaian dari Validator 2 didapat perolehan presentase sebesar 82,70% dengan rincian skor 84 untuk kelayakan isi

dan skor 82 untuk kelayakan penyajian, perhitungan skor tersebut didapat dari skor maksimal pada masing-masing komponen. Dari penjelasan uraian tersebut maka dapat diperoleh rata-rata total validasi materi dari kedua validator sebesar 80,27%.

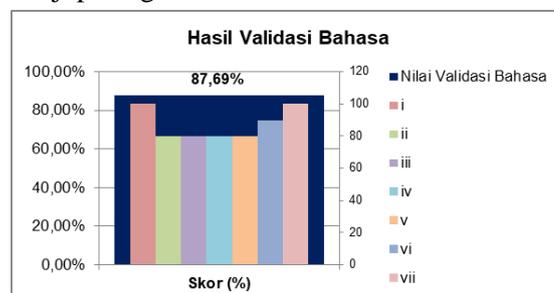
Penilaian kedua adalah menilai kebahasaan yang digunakan dalam LKPD. Penilaian tersebut dilakukan oleh ahli bahasa dengan komponen kelayakan kebahasaan. Komponene kelayakan kebahasaan memiliki sub komponen. (i) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; (ii) keterbacaan; (iii) kemampuan motivasi; (iv) kelugasan; (v) koherensi dan keruntutan alur berpikir; (vi) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia; dan (vii) kesesuaian penggunaan istilah. Hasil dari penilaian ahli bahasa disajikan pada grafik berikut.



**Gambar 2.** Hasil Validasi Ahli Bahasa  
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2020)

Berdasarkan grafik tersebut diketahui nilai yang didapat dari validasi bahasa sebesar 87,69% dengan rincian perolehan skor pada masing-masing sub komponen sebagai berikut. (i) Skor 100 untuk kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; (ii) skor 80 untuk keterbacaan; (iii) Skor 80 untuk kemampuan motivasi; (iv) skor 80 untuk kelugasan; (v) skor 80 untuk koherensi dan keruntutan alur pikir; skor 90 untuk kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia; dan (vii) skor 100 untuk penggunaan istilah dan simbol/lambang. Perolehan skor tersebut didapat dari presentase skor maksimal pada masing-masing sub komponen.

Penilaian terakhir adalah penilaian grafis yang dilakukan oleh ahli grafik. Penilaian tersebut dilakukan untuk memberikan penilaian dari segi tampilan yang digunakan dalam LKPD yang dikembangkan. Sub komponen yang terdapat pada penilaian grafis memiliki tiga komponen, komponen pertama yaitu kesesuaian ukuran dengan standar ISO. Komponen kedua adalah desain kulit LKPD, sub komponen pada komponen kedua antara lain. (i) tata letak kover/sampul halaman; (ii) tipografis kover/sampul halaman; (iii) ilustrasi kover/sampul halaman. Sedangkan komponen ketiga adalah desain isi LKPD dengan sub komponen antara lain. (i) tata letak isi dan (ii) tipografi isi. Hasil perolehan presentase validasi grafis tersaji pada grafik berikut.



**Gambar 3.** Hasil Validasi Grafis  
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2020)

Berdasarkan grafik hasil validasi grafis dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai yang didapat pada validasi grafis sebesar 82,73%. Presentase perolehan tersebut memiliki rincian sebagai berikut. (i) skor 80 untuk ukuran kelayakan; (ii) skor 78 untuk desain kulit LKPD; dan (iii) skor 90 untuk desain

isi LKPD. Sistemasi penilaian skor tersebut didapat dari presentase skor maksimal pada masing-masing sub komponen.

### Pembahasan

Pada bab pembahasan disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat penelitian ini, adapun pembahasan yang teruraikan dalam penelitian ini adalah: 1) Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan tahap pendefinisian, tahap pendefinisian terdiri dari kegiatan-kegiatan menganalisis diantaranya adalah analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, analisis tujuan. Hasil dari analisis ujung depan digunakan untuk mengetahui kondisi terkini baik apa yang terdapat di sekolah maupun kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, saat ini LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang untuk dapat disesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik, adapun beberapa sekolah menambahkan lembaran-lembaran tugas yang digunakan sebagai lembar latihan peserta didik. Hasil dari analisis peserta didik, diperoleh informasi rentang usia peserta didik antara 15-16 tahun, mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, dan rata-rata kemampuan akademik peserta didik bisa dikatakan cukup baik dengan melihat hasil nilai yang diperoleh pada ulangan harian dan ujian semester. Dari hasil analisis tersebut maka diperoleh bentuk latihan kegiatan yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat dibuatnya peta konsep yang dapat menggambarkan rangkaian materi dan latihan pada lembar kegiatan yang dikembangkan. Kegiatan terakhir pada tahap pendefinisian adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Tahap berikutnya adalah mendesain LKPD yang akan dikembangkan. Merujuk pada Pedoman Penyusunan Bahan Ajar oleh Depdiknas, isi yang terdapat dalam bahan ajar hendaknya terdapat beberapa komponen yang terdiri dari (i) Halaman depan berisi sampul depan LKPD, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, peta konsep, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran; (ii) Pada bagian isi berisikan ringkasan materi yang berisikan penjelasan singkat materi dengan bahasa yang sederhana, studi kasus yang menjadi latihan belajar peserta didik, serta penugasan yang berisikan latihan soal yang dikerjakan peserta didik baik secara individu maupun kelompok; (iii) Pada bagian penutup berisikan daftar pustaka dan halaman belakang. Hasil dari tahap perancangan adalah produk LKPD yang diberi nama Draf I.

Selanjutnya adalah tahap pengembangan, pada tahapan ini Draf I yang telah tersusun akan diberikan saran dan masukan oleh para ahli data proses telaah, hasil yang masukan dan saran oleh para ahli digunakan peneliti untuk menyempurnakan produk pengembangan hingga tersusunnya Draf II. Draf II yang telah tersusun kemudian dimasukkan pada ketahap penilaian atau validasi. Adapun aspek yang dinilai pada tahap validasi adalah materi, kebahasaan, dan grafis yang terdapat dalam LKPD. Dari perhitungan menggunakan skala *Likert* yang telah dirumuskan, LKPD yang dikembangkan terkategori dalam kriteria **sangat layak** dari berbagai segi, dengan rincian perolehan 80,27% segi materi, 87,69% segi kebahasaan, dan 82,73% dari segi grafis.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah: (i) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *higher order thinking skills* dikembangkan berdasarkan prosedur pengembangan 4D Thiagarajan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*), namun penelitian ini berakhir pada tahap pengembangan (*develop*) dikarenakan keterbatasan pada waktu dan biaya; (ii) kelayakan pada Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *higher order thinking skills* dinilai berdasarkan aspek materi, kebahasaan, dan grafis dengan memenuhi kriteria **layak** dalam segi materi dan **sangat layak** untuk segi kebahasaan dan grafis. Sehingga produk dapat dikatakan **layak** digunakan dalam pembelajaran materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan, masih terdapat banyak kekurangan yang dialami oleh peneliti, oleh sebab itu adapun saran yang peneliti berikan untuk kesempurnaan pada penelitian selanjutnya, diantaranya: (i) Penelitian ini berakhir pada tahap validasi produk yang dilakukan oleh para ahli, untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan proses pengambilan respon peserta didik di sekolah masing-masing; (ii) Pada proses penyusunan LKPD pengaplikasian pola berpikir tingkat tinggi masih tergolong kategori awal, sehingga perlu pengembangan lebih ketika peserta didik sudah terbiasa dalam mengaplikasikan pola berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran; dan (iii) Peneliti hanya mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis *higher order thinking skills* pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang, untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada materi akuntansi yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, In.
- Arini, D., & Kustijono, R. 2017. *The Development Of Interactive Electronoc Book (BUDIN) Using Flip PDF Professional to Train Higher Order Thinking Skills*.
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sisem Pendidikan Nasional*.
- Fitriani, W., Bakri, F., & Sunaryo. 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisikan Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Siswa SMA*. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 1: 36-42.
- Hamidah, S. 2016. *Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Keanekaragaman Fungsi Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) dengan Memanfaatkan Berbagai Media Fungsi Untuk Siswa Kelas X Secara Empiris*.
- Keiso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Yogyakarta: Erlangga.
- Khasyyatillah, I., Yennita, & Irianti, M. 2016. *Development Higher Order Thinking Skills (HOTS) Worksheet in Momentum, Impulse, and Collision Senior High Scholl Grade XI/Semester 1*. *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Khoiriah. 2017. *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills untuk Menumbuhkan Self Regulated Learning Siswa SMP*.
- Kusuma, L. S., Rakhmawati, L., & Wiryanto. 2018. *Developing Student Worksheet Based on Higher Order Thinking Skills on Topic of Transistor Power Amplifier*. *IOP Conf. Series: Material Science and Engineering*, 336.
- Lewy, L., Zulkardi, Z., & Aisyah, N. 2009. *Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 2*, 14-28.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, M. N. 2016. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Sainifik pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur*. *JPAK*, 1-8.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, A. T. 2018. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester II*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, Volume 6 Nomor 3*, 230-238.
- Thiagarajan, S. S., & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Expectional Children*. Minneapolis: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (hal. 263-277). Malang: Universitas Kanjuruhan.